

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagian terpenting dari ilmu jiwa, filsafat, dan masalah hidup yang ditulis oleh seorang pengarang cerdas dengan maksud agar dapat dipahami, dimanfaatkan demi tujuan kebaikan, dan tentu saja yang paling pokok dapat dinikmati oleh khalayak banyak dapat dikatakan sebagai karya sastra. Karya sastra berprinsip *dulce et utile* (Budianta, 2002: 19) maksudnya bahwa karya sastra tidak hanya sekedar memberikan hiburan. Karya fiksi selalu mampu memenuhi kebutuhan emosional pembaca melalui kegembiraan, kebahagiaan, ketakutan, dan kesedihan. Karya sastra selalu memberi nilai-nilai berupa nilai moral kebaikan dan keburukan.

Menurut Anas Ahmadi (2015:1) sastra merupakan jendela jiwa. Sastra mencerminkan manusia dalam segala tindakan demi mencapai hasrat yang ingin dicapai. Sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk yang lain. Kita bisa memahami kejiwaan seseorang melalui sastra serta memahami kejiwaan seseorang melalui sastra. Oleh sebab itu sastra tidak mungkin bisa dilepaskan dari psikologi sementara psikologi tidak lepas dari sastra.

Karya sastra boleh dikatakan cerminan dari kehidupan sehari-hari. Melewati karya sastra, masyarakat khususnya pembaca bisa menemui permasalahan hidup yang ada dalam masyarakat. Melewati karya sastra pula, pembaca dapat memperoleh pengetahuan tentang filsafat hidup. Pembaca bisa mengetahui caranya bertingkah laku dengan benar di tengah masyarakat. Para pembaca bisa hidup

seideal mungkin karena karya sastra juga mengajarkan cara bertingkah laku yang benar kepada alam, sekaligus kepada Tuhan, dan tentu saja kepada sesama. Perlu ditekankan juga bahwa khalayak pembaca dapat memperoleh pengetahuan ilmu jiwa dari karakter-karakter di dalam karya sastra.

Pengarang karya sastra menjadikan manusia sebagai objek karena manusia dapat diamati tingkah lakunya dari segi kehidupan. Melalui aspek kejiwaan, pembaca dapat dengan mudah memahami karya sastra. Ilmu tentang psikologi memang diperlukan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan seseorang. Melalui tingkah laku, manusia dapat dilihat kondisi kejiwaannya. Dengan beragamnya tingkah laku manusia, tentu berbeda-beda pula gejala psikologis kejiwaan manusia. Dengan ilmu psikologi, kondisi kejiwaan manusia dapat diamati dan dikaji. Maka dengan demikian, karya sastra dapat dituturkan sebagai salah satu dari indikasi kejiwaan (Ratna, 2004).

Pengkajian psikologi sastra merupakan salah satu di antara banyak cara menikmati karya sastra. Karya sastra yang baik tidak cuma menghibur melainkan pula dapat berguna bagi para pembaca. Di antara banyak jenis karya sastra, novel merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak digandrungi oleh khalayak ramai. Hal ini tidak lepas dari peran penerbit serta modal dari penerbit yang bersangkutan dalam mempromosikan novel-novel hasil terbitannya. Di negara Indonesia, penerbit Gramedia Pustaka Utama merupakan salah satu di antara banyak penerbit besar. Pada tahun 2018, penerbit Gramedia menerbitkan sebuah novel dengan judul *Represi* yang ditulis oleh Fakhrisina Amalia.

Fakhrisina Amalia merupakan seorang penulis novel yang telah banyak menulis beragam karya sastra yang telah diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama antara lain yaitu, *Represi* (2018), *Persona* (2016), dan *All You Need Is Love* (2015). Di samping itu, ada beberapa novel serta kumpulan cerpen yang pernah ia tulis namun tidak diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama. Sepak terjangnya di bidang sastra dimulai pada tahun 2013. Kala itu, cerpennya yang berjudul *Memoar Senja* terpilih dan menjadi satu di antara sepuluh cerpen pilihan editor dan dijadikan sebuah buku yang berjudul *Cerita Cinta Kota* dan diterbitkan oleh penerbit Plotpoint. Semenjak saat itu, ia terus menerbitkan karya-karya hingga akhirnya karya yang terbaru diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama berjudul *Represi*.

Lebih lanjut, Fakhrisina Amalia tidak hanya sekedar penulis novel biasa, ia adalah seorang pekerja lepas sebagai konseling berbasis aplikasi. Selain itu, ia adalah seorang lulusan magister psikologi. Ia mengaku bahwa kerap menulis novel-novel bertema psikologi karena jarang ada penulis yang melakukannya dan latar belakangnya sebagai seorang lulusan magister psikologi pun membantunya lebih banyak lagi.

Novel *Represi* diterbitkan pada tahun 2018 oleh Gramedia Pustaka Utama dan bercerita tentang seorang gadis bernama Anna sebagai tokoh utama yang melakukan percobaan bunuh diri karena depresi. Setelah keluar dari rumah sakit, Anna dibawa oleh ibunya kepada seorang psikolog bernama Nabila. Oleh bantuan Nabila, Anna yang depresi, pelan-pelan mulai menerima dirinya sendiri. Alasan utama percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh Anna adalah dipicu oleh cintanya kepada Sky. Ia putus cinta dengan pacarnya sehingga Anna lebih memilih untuk

mengakhiri hidupnya. Dengan bantuan Nabila, pelan-pelan Anna mulai takut akan mati dan juga atas dorongan Nabila pula, Anna memberanikan diri untuk bercerita tentang segala hal kepada Nabila. Kisah di dalam novel *Represi* berakhir bahagia, Anna tidak lagi punya keinginan untuk bunuh diri, ia kembali pada kehidupan seperti kebanyakan orang.

Sesuai pernyataan di atas, maka muncul beberapa sebab yang dapat dijadikan sebagai alasan mendasar pemilihan novel *Represi* sebagai objek penelitian. Pertama, novel *Represi* mengangkat tema psikologi tentang permasalahan-permasalahan kesehatan mental yang dialami tokoh utama. Hal ini tentu saja sesuai dengan judul novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia. Dalam bidang ilmu psikologi, represi berarti penekanan, pengekangan, atau penahanan. Represi juga berarti mendorong impuls-impuls id yang tak diinginkan dan kembali masuk dari alam sadar menuju ke alam bawah sadar (Santoso, 2017: 295). Dalam teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, represi adalah jenis mekanisme pertahanan ego paling dasar dan selalu digunakan oleh tokoh untuk memendam masalah alih-alih menyelesaikannya. Tokoh yang memiliki masalah batin seringkali memendam perasaannya (Nurhasanah, 2020: 20).

Faktor kedua adalah karena novel *Represi* ini benar-benar mengangkat kehidupan seorang mahasiswi biasa yang memiliki permasalahan kehidupan seperti pada umumnya orang. Anna, sebagai tokoh utama novel *Represi* tidak menyangka bahwa ia salah dalam memilih pacar yang menjerumuskannya pada kerengganan hubungan dengan teman-teman dan juga pada ibunya. Salah dalam menentukan keputusan seringkali tidak hanya dialami oleh Anna sendiri tetapi beberapa orang

umumnya pernah salah dalam memilih dan menentukan suatu keputusan semata-mata hanya karena mendapat dorongan yang tinggi dari dalam diri. Faktor ketiga, tokoh Anna sebagai manusia sangat menarik. Meskipun ia pernah mencoba untuk bunuh diri karena harus menghadapi masalah hidup yang rumit akan tetapi ia sepenuhnya tidak sendirian. Anna memiliki kawan-kawan yang loyal dan setia lagi bijak serta dia juga memiliki kedua orangtua yang masih lengkap dan harmonis yang mendukungnya secara penuh.

Faktor keempat, sejak kecil Anna tak pernah diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri keputusan-keputusan hidupnya. Ia sama sekali tidak memiliki pengalaman hidup atau merasakan rasanya menanggung akibat dari setiap konsekuensi dari pilihan yang ia pilih sendiri sebabnya semua keputusan hidupnya selalu dipilihkan dan ditentukan oleh keputusan kedua orangtuanya. Maka ketika ia memutuskan dengan siapa ia akan berpacaran, ia melakukan sebuah keputusan yang salah. Ia mengira bahwa pacarnya akan membawa ia lebih baik namun rupanya justru pacarnya membuat hidup Anna semakin berantakan dan semakin tidak terkendali. Anna mengira bahwa pacarnya bisa menggantikan kasih sayang seorang ayah yang hilang, malah justru Anna kehilangan kedekatan dengan ibu dan juga membuat jarak yang lebar antara ia dan teman-temannya.

Faktor kelima, novel *Represi* tidak sekedar novel biasa. Novel ini ditulis oleh seorang penulis yang berlatar belakang mahasiswa lulusan psikologi dan novel ini diterbitkan oleh salah satu penerbit besar yaitu penerbit Gramedia pada tahun 2018. Penerbit Gramedia merupakan salah satu penerbit buku yang telah lama berdiri yaitu pada 1970. Penerbit ini beroperasi di 12 bidang penerbitan antara lain

yaitu Fiksi Dewasa, Fiksi Remaja, Fiksi Anak, Sastra-Literatur, Bisnis Ekonomi, Sosial Science, Pengembangan Diri, Kamus & Referensi, Boga, serta Busana & Kencantikan. Sejak berdiri, Gramedia telah menerbitkan novel-novel terkenal dan best seller dari pengarang berbakat. Salah satu novel yang pernah diterbitkan oleh Gramedia dan berhasil diterima oleh masyarakat luas antara lain yaitu trilogi karya Ashadi Siregar yang berjudul *Terminal Cinta Terakhir*, *Cintaku di Kampus Biru*, dan *Kugapai Cintamu*. Trilogi ini sempat menjadi warna bagi kanzanah sastra para era tersebut. Pada tahun 2013, penerbit Gramedia pun berhasil menerbitkan novel berjudul *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Rais dan Ranga Almahendra. Novel tersebut meraih sukses karena berhasil difilmkan dan mendapatkan lebih dari sejuta penonton.

Kualitas buku-buku terbitan Gramedia sudah tidak dapat diragukan lagi dan bisa dibeli dengan harga yang terjangkau. Hal tersebut tidak lepas dari pengalaman penerbit Gramedia yang telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun lamanya. Penerbit Gramedia pun selalu berkomitmen untuk menghadirkan buku-buku yang tidak hanya dipakai dalam jangka waktu yang pendek tetapi dalam jangka waktu yang panjang.

Dari berbagai macam faktor-faktor di atas, kecemasan-kecemasan yang ada pada tokoh Anna akan mempengaruhi kondisi mental dan psikologi yang bersangkutan.

Setelah membaca novel *Represi* yang menceritakan kedepresian tokoh utama, pembaca dapat memahami bahwa depresi bagi kebanyakan orang adalah kondisi mental yang sangat menakutkan. Depresi merupakan gejala yang sering

dialami oleh individu ketika individu yang bersangkutan mengalami ketergantungan terhadap orang lain sehingga apabila orang lain tersebut pergi atau meninggal dunia maka individu tersebut akan mengalami kecemasan-kecemasan yang mengakibatkan depresi. Sehingga depresi yang akut akan membawa penderitanya kepada keadaan putus asa sehingga bisa melakukan upaya atau percobaan bunuh diri. Bunuh diri karena depresi, putus asa, kecemasan, dan rasa tidak berharga merupakan masalah yang seringnya dijadikan oleh sastrawan sebagai konflik dalam karya sastra, khususnya novel. Hal tersebut tidaklah aneh karena masalah depresi merupakan masalah-masalah umum sehingga siapa saja punya kemungkinan untuk mengalaminya. Umumnya novel-novel yang disukai oleh khalayak ramai adalah novel-novel yang mengangkat permasalahan yang cukup dekat dengan permasalahan yang ada di sekitar pembaca sehingga para pembaca merasa ikut hadir dan bisa melakukan upaya antisipasi.

Pendekatan psikologis lebih banyak bertumpu pada psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud sesudah melakukan banyak penelitian, pada dasarnya manusia sering dikendalikan alam batinnya. Adanya superego, ego, dan id pada manusia yang menjadi sebab kenapa di dalam diri manusia selalu ada peperangan seperti resah, gelisah, cemas, tertekan, dan lain sebagainya.

Psikoanalisis merupakan suatu penelitian terhadap kejiwaan dan berupaya memaparkan mengenai cara kepribadian manusia berkembang. Struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian masuk ke dalam ruang lingkup pembahasan psikoanalisis. Teori psikoanalisis diawali oleh seorang psikiatri yang berasal dari Austria bernama Sigmund Freud. Meski demikian, Sigmund Freud tidak pernah

mengaku secara terang-terangan bahwa ia adalah penemu pertama psikoanalisis. Bahkan, ia sendiri mengakui bahwa orang lain sebagai penemu psikoanalisis. Faktanya ada beberapa usaha sebelum Freud yang membuka jalan bagi penemuan Freud.

Akhir-akhir ini, psikoanalisis sering digunakan untuk meneliti tentang kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra meskipun masih ada tiga aspek lainnya yaitu aspek kejiwaan pengarang, aspek kejiwaan pembaca, dan aspek proses penciptaan karya sastra. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati tokoh utama yang bernama Anna Alexandra Rahimi dan menggambarkan dengan menganalisis kejiwaannya sesuai dengan teori Sigmund Freud khususnya pada aspek superego, ego, id, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan terbagi menjadi dua bagian sesuai pemaparan latar belakang di atas. Pertama mengenai aspek intrinsik yang berisi aspek latar, alur, dan tokoh. Aspek intrinsik akan menunjukkan struktur cerita dalam novel *Represi*. Kedua mengenai aspek struktur kepribadian, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Setelah penjelasan tentang unsur instrinsik pada novel maka selanjutnya akan dijelaskan pula unsur-unsur struktur kepribadian berdasarkan id, ego, dan superego. Kemudian, membeberkan tentang kecemasan-kecemasan pada tokoh Anna, untuk selanjutnya menjelaskan tentang mekanisme pertahanan ego sesuai teori Sigmund Freud.

Rumusan masalah akan dijabarkan di bawah ini yaitu:

1. Bagaimana struktur intrinsik dalam novel *Represi* ?
2. Apa saja struktur kepribadian, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama dalam novel *Represi*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang sekaligus masalah yang sudah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan struktur intrinsik novel *Represi*;
2. Menjelaskan struktur kepribadian, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego pada tokoh utama novel *Represi*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan permasalahan serta tujuan yang sudah dipaparkan lebih dahulu, hasil riset ini diharapkan mempunyai manfaat teoretis serta manfaat praktis. Manfaat teoretis yang didapat pembaca dari hasil riset ini merupakan uraian tentang struktur kepribadian, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia.

Manfaat praktis yang bisa dipetik ialah agar penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian yang sejenis sebagai sumbangsih dalam penelitian karya-karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan untuk rujukan para peneliti lain supaya bisa melakukan penelitian yang sejenis. Manfaat praktis lainnya ialah supaya penelitian ini bisa menambah bahan referensi penelitian lain

karena dalam novel *Represi* terdapat nilai-nilai berharga tentang bahayanya penyakit mental yang menyerang psikis.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Objek material penelitian ini adalah novel karya Fakhrisina Amalia dengan judul *Represi*. Novel *Represi* adalah novel yang terbit di tahun 2018 oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. *Represi* dipilih karena novel ini cenderung mengandung aspek superego, ego, dan id, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego.

Melalui penelitian ini akan diketahui tentang struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego dalam novel *Represi*. Maka dengan demikian, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada struktur kepribadian, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego.

1.5 Landasan Teori

Pada sub ini akan dijelaskan landasan teori secara garis besar. Sedangkan untuk landasan teori secara detail akan dijelaskan pada bab selanjutnya. Pada penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud terutama dalam aspek superego, ego, id, mekanisme pertahanan ego, dan kecemasan.

Psikologi sastra merupakan penggabungan dua ilmu antara psikologi serta sastra (Endraswara, 2008: 16). Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang lahir dengan maksud untuk digunakan membaca serta menafsirkan karya sastra, pengarang, juga para pembacanya dengan cara menggunakan bermacam-macam kerangka teori yang terdapat dalam ilmu psikologi. Bagi Minderop (2013: 54) psikologi sastra artinya kajian sastra yang dipercayai menggambarkan proses dan

aktivitas jiwa. Salah satu ilmu psikologi yang mampu untuk menganalisis karya sastra merupakan teori psikoanalisis.

Psikoanalisis merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud, ketidaksadaran merupakan faktor penting di dalam pikiran manusia. Freud sangat tertarik pada penggalian psikoanalitik yang luas dari waktu ke waktu sehingga semakin luas pula penemuan bagaimana cara pikiran manusia bekerja.

Pada 1893, Sigmund Freud bersama Breuer merilis “Studies on Hysteria” yang dianggap sebagai awal dari psikoanalisis. Pertama-tama Sigmund Freud memiliki pendapat bahwa kehidupan psikis berisi 2 hal yakni kesadaran dan ketidaksadaran. Pada bagian kesadaran diumpamakan sebagai gumpalan gunung yang berisi es di atas permukaan lautan. Sedangkan bagian ketidaksadaran adalah bagian yang paling besar, ada di dalam permukaan laut, berisi naluri-naluri yang memotivasi segala tingkah manusia (Rustiana, 2003:170).

Sigmund Freud kemudian mengubah ketidaksadaran dan kesadaran lalu memperkenalkan superego, ego, dan id. Bagi Sigmund Freud, struktur kepribadian terbagi ke dalam tiga sistem yakni:

1. Id

Id sudah ada sejak kita terlahir dan menjadi bagian dari ketidaksadaran yang bersifat primitif dalam pikiran. Ini adalah daerah tanpa cahaya, tak mampu dibuka, hidup bersama dorongan-dorongan naluriah, dan memiliki sifat yang sangat egois karena hanya mementingkan kebutuhan dirinya sendiri. Id bisa digolongkan ke dalam sistem kepribadian yang paling bawah, sistem ini dibawa sejak manusia lahir

ke dunia. Manakala id sedang bertugas menunaikan fungsinya, maka hal tersebut berangkat dari niat untuk mempertahankan keadaan yang sangat menyenangkan lalu dengan sekuat tenaga menjauhi segala yang dirasa tak menyenangkan, dengan maksud untuk mencapai kesenangan maksimal.

Id bisa digolongkan ke dalam bagian biologis kepribadian karena hanya berisi unsur biologis serta insting-insting. Selain itu, id adalah sistem yang ada dalam diri manusia yang paling asli sebab memang terbawa saat dilahirkan ke dunia lalu id tidak sedikit pun memperoleh campur tangan dunia luar. Yang perlu diperhatikan adalah, bahwa prinsip id selalu ada dengan maksud untuk mereduksi ketegangan melalui cara melenyapkan rasa tidak enak dan mengejar rasa enak.

Prinsip kenikmatan pun ditunaikan dalam 2 tahap yakni reaksi otomatis dan refleksi, sebagai contoh saat manusia bersin atau berkedip. Yang kedua adalah proses primer, seperti contohnya saat perut lapar maka orang mulai mengkhayalkan makanan.

2. Ego

Bahasa latin dari ego yakni aku. Aspek ego bertugas dan bertindak pada aspek realitas atau kenyataan eksternal. Ego selalu menunaikan tugasnya sesuai realitas dan memiliki reaksi untuk mengarahkan individu demi memenuhi kebutuhan id tanpa bertentangan dengan realitas atau bertentangan dengan aspek superego. Sigmund Freud menerangkan bahwasanya aspek ego berasal dan bersumber dari aspek id yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan aspek id. Hal ini disebabkan karena keterbatasan id yang sama sekali tidak dapat menyentuh realitas sehingga aspek id mengembangkan satu aspek yang disebut aspek ego.

Selain itu, aspek ego dikembangkan oleh aspek id untuk menghadapi ancaman dari kenyataan eksternal yang mengancam kelangsungan hidup individu. Dia mengumpamakan id dan ego seperti seorang joki dan seekor kuda. Kuda yang memiliki energi atau tenaga akan tetapi joki yang menjadi penentu ke mana kuda harus melangkah pergi. Ego merancang strategi demi memenuhi kebutuhan aspek id melalui cara yang baik dengan benar tanpa mengabaikan aspek realitas maupun aspek superego. Misalnya, ada seorang anak manusia yang sedang merasa lapar tetapi paham bahwa dia perlu menanti lebih dulu sebelum tibanya jam makan sehingga ia bisa mendapatkan makanan (Jeffry Navid, 2003:40).

3. Superego

Sistem kepribadian yang hanya berisi aturan atau nilai terkait baik atau buruk dapat disebut sebagai superego. Cara superego bekerja tidak sama dengan cara id bekerja. Id dengan semana-mena ingin memuaskan kebutuhan dirinya sendiri tanpa sedikit pun peduli apa yang sebenarnya dimau oleh lingkungan atau masyarakat. Superego bisa dikatakan sebagai wakil dari cita-cita masyarakat atau wakil dari nilai tradisional seperti halnya yang diterjemahkan oleh anak-anak dari orang tua mereka berupa bermacam-macam larangan serta perintah. Superego juga bisa disebut ke dalam nilai moral kepribadian karena inti dari aspek superego adalah menentukan tentang salah atau benar, tidak pantas atau pantas, kemudian dengan memutuskan hal demikian, individu dapat hidup di masyarakat seperti umumnya moral yang dianut masyarakat setempat.

1.6 Metode dan Langkah Kerja Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian tesis ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penjelasan yang berupa kata-kata baik lisan maupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati hingga ke bagian yang paling detail agar makna di dalamnya dapat terungkap (Arikunto, 2013:22). Metode ini dilakukan dengan cara menjelaskan fakta-fakta lantas dilanjutkan dengan menganalisis (Ratna, 2004:53). Pada penelitian ini proses analisis dilakukan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama yang bernama Anna dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud. Sumber data utama yang didapat dalam penelitian ini berasal dari kalimat-kalimat yang terdapat pada novel. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari beraneka sumber, antara lain media cetak seperti tesis, ataupun media berbasis online seperti artikel-artikel jurnal yang diharapkan dapat membantu dalam proses penelitian ini.

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Sehingga data yang digunakan untuk meneliti unsur intrinsik novel *Represi*, datanya bersumber dari sumber pustaka yang terdapat pada buku maupun artikel jurnal yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah baca, catat, kajian pustaka, dan analisis. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode membaca dan mencatat. Pertama, membaca secara heuristik novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia kemudian mencatat setiap data yang ditemukan. Kedua, membaca secara hermeneutik untuk mendapatkan makna.
2. Metode kajian pustaka. Mencari, menemukan, dan memperoleh sumber dari berbagai acuan.
3. Metode analisis. Metode yang secara langsung berhadapan dengan karya sastra, kemudian dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas.

1.6.2 Pengolahan Data

Langkah pertama yang dilakukan untuk penelitian ialah membaca secara cermat dan berulang-ulang. Langkah kedua yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasi data-data yang cocok pada rumusan masalah yakni mendeskripsikan unsur tokoh, alur, dan latar. Peran tokoh utama sangat penting di dalam penelitian ini, karena fokus pada penelitian ini yaitu menerangkan struktur kepribadian tokoh utama. Sama seperti tokoh, peran alur juga sangat penting dalam mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama karena struktur kepribadian tidak terjadi dalam rentang satu waktu, melainkan dalam rentetan waktu yang berbeda. Sedangkan latar pada penelitian ini dimaksudkan untuk menyaksikan bagaimana suasana yang terjadi pada novel. Suasana bisa mencakup latar tempat kejadian, latar waktu berjalannya peristiwa, hingga latar sosial seperti agama, intelektual sosial, dan moral.

Langkah ketiga adalah mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh, apa saja struktur kepribadian berdasarkan struktur kepribadian id, ego, dan superego. Bagaimana hubungan antara ketiganya. Apa saja dan bagaimana kecemasan yang

diderita oleh tokoh, dan bagaimana mekanisme pertahanan ego yang ada pada tokoh utama.

1.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambaran-gambaran dan bukan dalam bentuk angka-angka.

Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur atau tata cara yang sistematis yang dilakukan seseorang peneliti dalam upaya mencari tujuan seperti memecahkan masalah atau menguak kebenaran dan fenomena tertentu (Siswantoro, 2005:55). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kecemasan dan mekanisme pertahanan diri dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia sesuai dengan teori yang dikemukakan Sigmund Freud.
2. Menampilkan data yang berupa unsur intrinsik, struktur kepribadian, kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego untuk menemukan keterkaitan serta makna yang sebenarnya.
3. Menyimpulkan hasil penelitian mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan ego dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia sesuai dengan pendekatan psikologi sastra.

1.7 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggunakan hasil analisis objek dengan sebenarnya dengan sistematika yang akan dijelaskan di bawah ini:

- BAB 1 Pendahuluan. Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah penelitian, dan sistematika penulisan laporan.
- BAB 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. akan berisi tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori. Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan tentang objek material maupun objek formal. Selain itu, juga terdapat landasan teori berupa unsur-unsur intrinsik serta psikoanalisis.
- BAB 3 Analisis unsur instrinsik berisi unsur-unsur penggerak cerita yakni tokoh, alur, serta latar baik latar waktu maupun latar tempat.
- BAB 4 Berisi analisis struktur kepribadian, kecemasan, serta mekanisme pertahanan ego.
- BAB 5 Penutup berupa kesimpulan serta saran. Kesimpulan ditulis berdasarkan rumusan yang dirumuskan pada bab-bab sebelumnya.